

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Vocabulary atau kosakata menjadi dasar dari komunikasi di dalam bahasa Inggris. Terdapat banyak kosakata bahasa Inggris yang harus dipelajari siswa mulai dari dasar hingga kompleks. Kosakata Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda yaitu terdapat berbagai arti dalam satu kata dalam bahasa Inggris dan terdapat cara membaca kata yang berbeda dari tulisannya. Misal kata “*book*” yang dibaca menjadi “*bu:k*” yang memiliki arti buku, bahkan ada beberapa kosakata bahasa Inggris yang memiliki banyak makna seperti *gifted, smart, bright*, semua kata-kata itu merepresentasikan siswa yang pintar, lalu *borrow* dan *lend* juga merepresentasikan kata pinjam. Ada pula yang pelafalannya hampir sama bahkan sama persis tetapi artinya berbeda seperti *eye* (mata) dengan *I* (saya), *in* (di dalam) dengan *inn* (penginapan), ada juga kosakata bahasa Inggris yang penulisannya hanya berbeda satu huruf dengan arti yang berbeda seperti *morning* (pagi) dengan *mourning* (berkabung), *meat* (daging) dengan *meet* (bertemu) dan *window* (jendela) dengan *widow* (janda). Dengan banyaknya kosakata yang mirip pelafalan, penulisan dan banyak arti, kosakata bahasa Inggris menjadi sangatlah beragam dan unik. Siswa biasanya menghafal vocabulary dengan cara menghafal pelafalan dan arti dari kosakata tersebut tentu didukung dengan metode belajar yang menarik dari guru.

Vocabulary menjadi dasar dari keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Karena huruf akan menjadi kata, kata akan menjadi kalimat, kalimat akan menjadi paragraf dan seterusnya hingga menjadi terjadi komunikasi yang baik dan benar antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Untuk berkomunikasi secara global, bahasa Inggris menjadi alat yang penting untuk terciptanya komunikasi antar individu diberbagai negara. Banyak pekerjaan yang menuntut kemampuan berbahasa Inggris secara pasif maupun aktif. Terbukti banyaknya bimbingan belajar bahasa Inggris yang dapat dijumpai dengan mudahnya di lingkungan sekitar siswa dan guru.

Bahasa Inggris menjadi pembelajaran yang penting untuk dikenal oleh siswa mulai dari pendidikan usia dini bahkan sampai pendidikan tinggi karena Bahasa Inggris menjadi alat komunikasi antar negara yang satu dengan negara yang lain. Bahasa Inggris menjadi pelajaran yang unik bagi siswa, terutama bagi siswa yang berlatar belakang dari negara non Inggris dan bagi siswa yang tumbuh besar di lingkungan yang tidak menumbuhkan pentingnya berbahasa Inggris. Mengingat pentingnya bahasa Inggris di dalam kehidupan yang semakin modern ini, diharapkan siswa dapat berkembang secara global dengan ilmu pengetahuan berbahasa Internasional (Bahasa Inggris) baik secara pasif dan aktif.

Bahasa Inggris menjadi muatan lokal wajib di kelas V di Sekolah Dasar Sukamakmur I Telukjambe Timur. Saat peneliti melakukan pengamatan sebagian besar siswa kesulitan saat menulis *vocabulary* bahasa Inggris, siswa kesulitan saat membaca atau mengungkapkan *vocabulary* dan siswa kesulitan

saat mendengar *vocabulary* bahasa Inggris yang diucapkan guru. Pada wawancara dengan Ms.Dinda sebagai guru bahasa Inggris di Sekolah Dasar Sukamakmur I Telukjambe Timur, mengatakan bahwa bahasa Inggris masih menjadi pelajaran yang belum familiar bagi siswa sehingga guru cukup kesulitan untuk mencapai target pembelajaran. Saat guru bertanya tentang bagian-bagian tubuh dalam bahasa Inggris, hampir seluruh siswa masih kesulitan mengenal kosakata dalam bahasa Inggris, sulit melafalkan kosakata dan juga bingung saat diminta menulis kosakata tersebut. Siswa yang berasal dari lingkungan yang jarang mendengar kosakata dalam bahasa Inggris membuat siswa merasa asing terhadap bahasa Inggris. Siswa belum benar dalam membuat kalimat menggunakan *vocabulary*. Saat peneliti bertanya kepada beberapa siswa, siswa tersebut menyebut bahwa Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sulit dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Pada akhirnya kendala tersebut menjadi pertanyaan bagi peneliti, apakah kendala tersebut muncul dari diri siswa sendiri atau dari guru yang masih belum siap dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka peneliti memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kesulitan Belajar *Vocabulary* Bahasa Inggris Kelas V Sekolah Dasar**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan peneliti membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang sulit bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Sukamakmur I Telukjambe Timur.
2. Guru mengalami kesulitan mencapai target pembelajaran Bahasa Inggris.
3. *Vocabulary* menjadi asing bagi siswa sehingga menjadi bahan candaan.
4. Siswa kesulitan saat mengenal, mendengar, melafalkan, membaca dan menulis *vocabulary*.
5. Siswa kesulitan mengenal kosakata tentang bagian-bagian tubuh dalam bahasa Inggris.

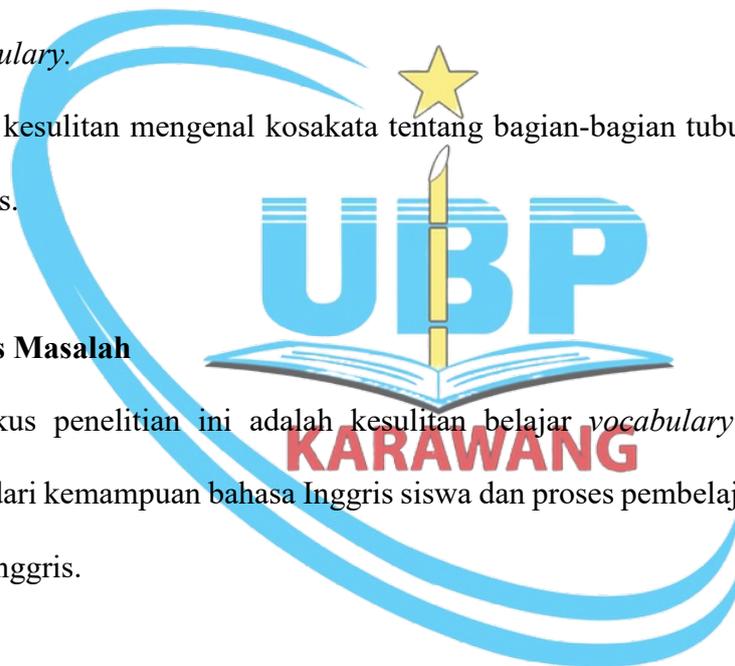
C. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah kesulitan belajar *vocabulary* siswa kelas V ditinjau dari kemampuan bahasa Inggris siswa dan proses pembelajaran *vocabulary* Bahasa Inggris.

D. Rumusan Masalah

Untuk membatasi masalah agar lebih jelas maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan *vocabulary* siswa kelas V Sekolah Dasar Sukamakmur I Telukjambe Timur pada saat pembelajaran Bahasa Inggris?
2. Bagaimana proses pembelajaran *vocabulary* Bahasa Inggris di kelas V Sekolah Dasar Sukamakmur I Telukjambe Timur?



E. Tujuan Penelitian

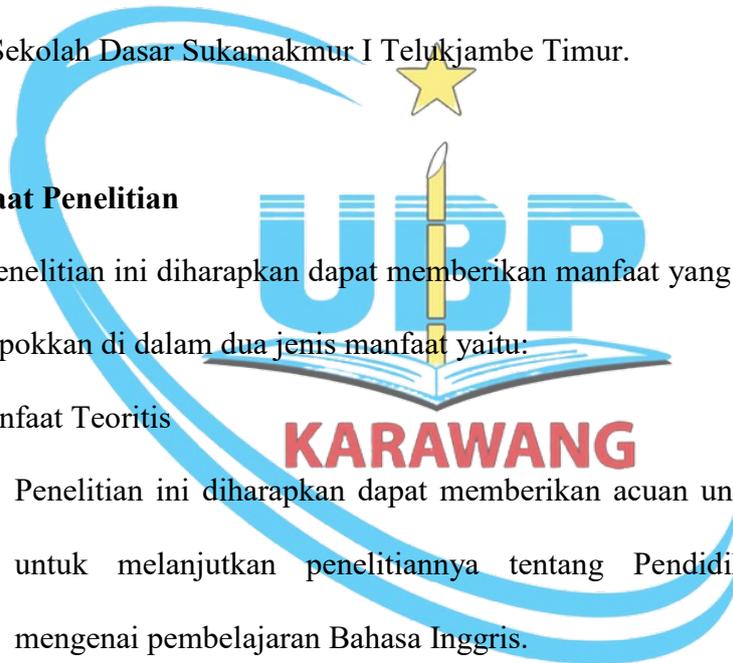
Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan agar kegiatan tersebut lebih terarah dan jelas, maka demikian penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan *Vocabulary* siswa kelas V Sekolah Dasar Sukamakmur I Telukjambe Timur pada saat pembelajaran Bahasa Inggris.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran *vocabulary* Bahasa Inggris di kelas V Sekolah Dasar Sukamakmur I Telukjambe Timur.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang secara umum di kelompokkan di dalam dua jenis manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan untuk peneliti lain untuk melanjutkan penelitiannya tentang Pendidikan khususnya mengenai pembelajaran Bahasa Inggris.
 - b. Sebagai informasi di dalam pendidikan terutama bagi para guru bidang studi muatan lokal bahasa Inggris agar dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang menarik bagi siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti



- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti terkait kemampuan berbahasa Inggris
- 2) Sebagai pengembangan pengetahuan bagi peneliti melalui penelitian

b. Bagi Sekolah Dasar

Sekolah dapat memahami kesulitan belajar yang di alami siswa pada saat pembelajaran bahasa Inggris. Dapat menjadi saran dan masukan untuk sekolah agar dapat menambah fasilitas belajar untuk guru dan siswa agar pembelajaran dapat mencapai tujuan.

